

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam dan Indonesia adalah suatu kata yang melekat dan tidak dapat terpisahkan. Sebab kaitan keduanya merupakan bagian dari akar historis hingga akhirnya negeri ini menjadi mayoritas Muslim terbesar di dunia. Hal ini berlangsung melalui proses serta peristiwa yang sangat panjang. Awal mula Islam hadir di tanah Makkah, lalu Nabi Muhammad SAW menyebarkan risalah kepada umatnya, sepeninggal Nabi Muhammad SAW disebar luaskan kembali ke penjuru negeri hingga akhirnya sampai di Indonesia. Penyebaran Islam ke Indonesia melalui proses jalur perdagangan pada saat itu. Peran penyebaran Islam dilakukan oleh para wali dan para ulama.

Berbicara mengenai Indonesia bahwa ia tak lepas berkenaan mengenai budaya. Tak hanya Islam yang menjadi bagian historis Indonesia. Budaya telah menjadi bagian dari akar historis dan karakteristik Indonesia. Kita ketahui bahwa Indonesia beragam budaya, suku, ras, dan agama. Hal ini yang menjadi keunikan di negeri Indonesia itu sendiri.

Menilik bagaimana kaitan antara Islam dan budaya. Sebenarnya kita perlu memahami makna antar keduanya. Islam adalah sebuah agama yang sempurna, mengatur didalamnya sebuah aturan tentang akidah, syariah, dan akhlak. Tujuannya untuk mengatur tuntunan di hidup manusia dalam permasalahan kehidupan. Hal inilah menjadikan Islam sebagai agama yang menyatakan ketakwaannya kepada Tuhan. Menjadikan kitab al-Qur'an sebagai pedoman dan bimbingan yang kemurniannya dijaga oleh Allah SWT.¹ Pengertian budaya bagi Ashley Montagau adalah bagian dari lingkungan yang dibentuk oleh manusia itu

¹ Badrudin, *Urgensi Agama dalam Membina Keluarga Harmonis*, (Serang: Pustaka Nurul Hikmah. 2011) hal 16.

sendiri sebagai kebutuhan mereka. Melibatkan beragam macam hal yang terdapat dari kelompok sosialnya hingga berangsur-angsur menjadi pola dikehidupan mereka.²

Definisi diatas dipahami bahwa Islam dan budaya memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan tersebut menghasilkan perdebatan dikalangan para intelektual. Hal ini dianggap bahwa budaya adalah hal yang telah lahir didalam akal pikiran manusia, sedangkan Islam adalah agama yang lahir dari sang pencipta. Akan tetapi yang perlu dipahami bahwa Islam merupakan agama pemersatu suatu perbedaan. Sampai akhirnya Islam hadir di negeri Nusantara awal masa penyebarannya adalah melalui media budaya yaitu seni. Bisa dikatakan bahwa agama merupakan sebuah kebutuhan primer, di lain sisi bahwa budaya merupakan kebutuhan sekunder. Budaya bisa menjadi luapan hidup dalam keagamaan.³

Berkembangnya Islam di Indonesia telah menampilkan peran paling terpenting pada meningkatnya perubahan yang krusial bagi manusia. Lingkupnya pada hal suatu tradisi intelektual, ekonomi, politik, kesadaran pada keagamaan, identitas dalam hal sosial berbudaya, kesadaran pada dogma, dan sebagainya. Disetiap metode perjumpaan, serta yang sudah berkembang pada akulturasi dalam kurun waktu berabad-abad. Akhirnya memberi wawasan tentang nilai-nilai Islam dalam wujud keindonesiaan.⁴ Hal ini telah menjadikan Islam mengakar kuat salah satunya dalam kebudayaan Indonesia itu sendiri. Sejak awal Islam hadir di Indonesia dan hingga saat ini.

Merupakan suatu hasil dari perubahan sejarah yang sangat lama dan meletihkan. Kebudayaan Islam Indonesia merupakan sebuah entitas yang memang perlu untuk diidentifikasi serta diamati secara cermat karena merupakan bagian dari bangunan Indonesia. Maka dari yang perlu kita perhatikan adalah keberadaan tentang kebudayaan

² Emi Budiwanti. *Islam Sasak, Wetu Telu Versus Waktu Lima*. (Yogyakarta: Lkis, 2000) hal 23.

³ Badrudin, *Antara Islam dan Kebudayaan*, digilib.uin.suka.ac.id, Filsafat Islam: Historitas dan Aktualitas, hal 214.

⁴ Moefflich Hasbullah, *Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia* (edisi kedua), (Depok: Kencana, 2017) hal 15.

Islam Indonesianya, memaparkan posisi dan pengaruhnya dalam wujud budaya dan konstruksi keindonesiaan.⁵ Maka tak heran kajian-kajian mengenai budaya Islam Indonesia telah menjadi suatu topik yang tak habis untuk dipelajari. Akhirnya penulis mengambil penelitian mengenai kajian budaya Islam Indonesia ini khususnya pada pemikiran Emha Ainun Nadjib.

Emha Ainun Nadjib atau kita kenal sebagai Cak Nun merupakan seorang sastrawan, seniman, penyair, dan pemikir. Menuangkan gagasan pemikiran intelektual dan kritiknya pada sebuah karya-karya tulisan, puisi, drama, musik, dan yang lainnya. Karya-karya menggugah beliau banyak menjadi perhatian masyarakat Indonesia. Sebab yang menjadi kajian setiap gagasan pemikiran maupun kritik dari berbagai aspek. Salah satunya adalah mengenai budaya, Islam, dan Indonesia. Kajian mengenai topik tersebut sudah menjadi bagian dalam pemikirannya. Hal ini menjadi ketertarikan penulis untuk menggali pemikiran Emha Ainun Nadjib terhadap Budaya Islam Indonesia. Karena dalam karyanya sendiri memiliki keunikan dan ciri khas dari para intelektual Muslim lainnya.

Untuk itu akhirnya penulis dalam penelitian ini mengambil judul yang akan dikaji yaitu mengenai "*Emha Ainun Nadjib dan Pemikirannya Terhadap Budaya Islam Indonesia Tahun 1990-2020*". Alasan dimulai dari tahun 1990 karena setelah penulis kaji dari beberapa karya Emha Ainun Nadjib, pada tahun 70 dan 80-an Emha lebih banyak aktif di dunia seni kepenulisan sastra, teater, film, jurnalistik, puisi, musik, dan drama. Tahun 90-an Emha aktif di seni kepenulisan bukan hanya bertemakan seni maupun sastra. Tetapi tema-tema yang lebih luas seperti mengenai keislaman, politik, ekonomi, fenomena sosial masyarakat, fenomena sosial keagamaan masyarakat, berita-berita besar yang terjadi di Indonesia, dan sebagainya. Hal ini dibuktikan pada karya Emha yang terbit tahun 1991

⁵ Moefflich Hasbullah, *Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia* (edisi kedua), (Depok: Kencana, 2017) hal 16.

berjudul *Slilit sang Kiai*, buku ini merupakan kumpulan esai-esai yang membahas mengenai fenomena kebudayaan Islam dan fenomena kebudayaan masyarakat Indonesia secara umum. Esai-esai ini dikumpulkan dan diterbitkan menjadi sebuah buku. Pemikiran Emha mengenai fenomena kebudayaan Islam dan kebudayaan masyarakat tak hanya dituangkan dalam sebuah tulisan, juga dituangkan di forum ceramah-ceramah Emha.

Alasan mengapa diakhiri tahun 2020 karena masih ada karya pemikiran Emha yang diterbitkan, selain itu pemikiran Emha mengenai Budaya Islam Indonesia masih terus dibicarakan dan diperbincangkan sampai saat ini. Hal ini dibuktikan pada ceramah Emha yang diselenggarakan di berbagai kota dengan tema yang beragam termasuk mengenai kebudayaan Islam. Untuk itu kajian mengenai budaya Islam Indonesia tidak akan pernah habis untuk didiskusikan, karena kebudayaan itu akan selalu hadir bertumbuh baru bahkan termodifikasi seiring berjalannya waktu.

Oleh karena itu penulis mengharapkan penelitian bisa menambah wawasan khasanah keilmuan mengenai keislaman maupun kebudayaan yang ada di Indonesia. Khususnya mengenai pemikiran Emha Ainun Nadjib.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana biografi dan karya Emha Ainun Nadjib?
2. Bagaimana pemikiran Emha Ainun Nadjib terhadap Budaya Islam Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pemikiran Emha Ainun Nadjib terhadap masyarakat Indonesia?

C. Tujuan penulisan

Tujuan penulisan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk memberikan pemahaman perihal pemikiran Emha Ainun Nadjib, khususnya mengenai Budaya Islam Indonesia. Atas rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai:

1. Untuk mengetahui biografi dan karya-karya Emha Ainun Nadjib.

2. Untuk memahami dan mengetahui pemikiran Emha Ainun Nadjib terhadap Budaya Islam Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemikiran Emha Ainun Nadjib terhadap masyarakat Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui penelitian yang telah dilakukan itu tidak akan terjadi pengulangan maupun plagiarism. Kajian mengenai pemikiran Emha Ainun Nadjib sudah banyak yang telah diteliti, untuk itu agar mengetahui perbedaan-perbedaan didalam hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Telah menemukan tinjauan pustaka dari beberapa karya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ilmiah lainnya, untuk pembandingan dan menemukan jati diri perbedaannya.

Pertama, Skripsi Mudzakkir Ma'ruf Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ushuluddin dan Filsafat tahun 2019 yang berjudul "*Konsepsi Emha Ainun Nadjib Tentang Relasi Islam dan Budaya Dalam Perspektif Filsafat Budaya*" skripsi yang membahas tentang hubungan antara Islam dan kebudayaan dalam konsepsi Emha Ainun Nadjib, dalam pandangan filsafat budaya. Disebutkan bahwa pemikiran Emha Ainun Nadjib begitu menarik untuk dikaji dalam permasalahan relasi Islam dan Budaya. Sebab sebelumnya perdebatan mengenai kaitan Islam dan Budaya terjadi banyak pertentangan. Inti dalam skripsi ini diambil konsepsi yang dimana Emha menjadikan ayat-ayat al-Qur'an dan sunnah sebagai tinjauan.

Kedua, Skripsi Indriani Pratami Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tahun 2017 yang berjudul "*Tuhan Dalam Pemikiran Emha Ainun Nadjib (Studi Terhadap Kumpulan Puisi "99 Untuk Tuhanku")*" skripsi ini membahas tentang aspek ketuhanan dalam masalah religiusitas pada manusia. Disebutkan bahwa mengenai sastra dan religius memiliki keterkaitan satu sama lain. Dalam

memahami makna religius itu sendiri penulis skripsi memberikan pemahaman studi pemikiran ketuhanannya pada karya Emha tentang puisi *99 Untuk Tuhanku*. Hal itu dikarenakan Emha sebagai budayawan sekaligus orang yang beragama. Termasuk dalam karyanya sastra puisinya *99 Untuk Tuhanku* yang menjelaskan kehidupan manusia erat kaitannya dengan urusan Tuhan.

Ketiga, Skripsi Abdul Hanafi IAIN Ponorogo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2019 yang berjudul "*Pemikiran Tasawuf Menurut Emha Ainun Nadjib*" skripsi yang membahas mengenai Pendidikan. Pendidikan merupakan proses para pendidik untuk mendapatkan ilmu dan wawasan. Tasawuf pada dasarnya memberikan peran dalam problematika pendidikan di Indonesia. Penulis skripsi ini menjadikan pemikiran Emha Ainun Nadjib berkaitan tasawuf sebagai tafsiran mengenai penelitiannya. Karena baginya Emha Ainun Nadjib telah memberikan pemahaman tasawuf pada masyarakat Indonesia.

Keempat, Skripsi Nas'atul Akmaliah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ushuluddin dan Filsafat tahun 2017 yang berjudul "*Dampak Ajaran Spiritual Emha Ainun Nadjib Dalam Jamaah Maiyah*" skripsi yang membahas mengenai aspek spiritual pada manusia. Penulis dalam skripsi ini beranggapan bahwa di beberapa agama tak memiliki suatu konsep tentang bentuk ketuhanan yang pasti. Boleh dikatakan tak memiliki konsep ketuhanan. Bahkan bisa saja seorang yang beragama tidak dipastikan memiliki pengalaman spiritual.

Penelitian sejarah yang penulis teliti adalah mengenai Budaya Islam Indonesia. Alasannya adalah Emha Ainun Nadjib merupakan seorang budayawan yang hasil cipta karya nya itu bernafaskan Islam. Hal ini menjadi perbedaan antara karya penelitian sebelumnya. Penulis memaparkan pemikiran Emha Ainun Nadjib terhadap kebudayaan Islam yang ada di Indonesia. Jika dalam karya penelitian sebelumnya sudah ada yang meneliti pemikiran Emha mengenai masalah tassawuf, hubungan budaya dengan Islam,

dakwah, dan sebagainya. Dalam hal ini penulis menjelaskan bahwa Indonesia merupakan negeri yang beragam akan kebudayaan. Untuk itu diambil judul “*Emha Ainun Nadjib dan Pemikirannya Terhadap Budaya Islam Indonesia Tahun 1990-2020*” karena Islam pada dasarnya sudah melekat di dalam budaya Indonesia khususnya yang unik terhadap pemikiran Emha Ainun Nadjib, beliau sebagai budayawan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah, adapun tahapan penelitian sejarah ini adalah :

1. Heuristik

Heuristik adalah tahap pertama dalam sebuah penelitian sejarah. Heuristik adalah suatu aktivitas pencarian dan pengumpulan sumber penelitian yang akan diteliti. Sumber penelitian bisa berupa sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda. Sumber sejarah dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan dan mengumpulkan sumber yang terdapat di perpustakaan, perpustakaan online, digital google book, dan internet. Untuk itu pengumpulan sumber sebagai berikut:

a. Sumber Primer

1) Sumber Tulisan

- a) Emha Ainun Nadjib. 1984. *Satra yang Membebaskan: Sikap Terhadap Struktur dan Anutan Seni Modern Indonesia*. Yogyakarta: LP2M.
- b) Emha Ainun Nadjib. 1985. *Dari Pojok Sejarah: Renungan Perjalanan*. Bandung: Mizan.
- c) Emha Ainun Nadjib. 1992. *Secangkir Kopi Jon Parkir*. Bandung: Mizan.

- d) Emha Ainun Nadib. 1993. *Markesot Bertutur*. Bandung: Mizan.
- e) Emha Ainun Nadjib. 1993. *Sesobek Buku Harian Indonesia*. Yogyakarta: Bentang Intervisi Utama
- f) Emha Ainun Nadjib. 1993. *Bola-Bola Kultural*. Yogyakarta: Prima Pustaka.
- g) Emha Ainun Nadjib. 1994. *Markesot Bertutur Lagi*. Bandung: Mizan.
- h) Emha Ainun Nadjib. 1994. *Kiai Sudrun Gugat*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- i) Emha Ainun Nadjib. 2020. *Indonesia Bagian Dari Desa Saya*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- j) Emha Ainun Nadjib. 1995. *Gelandangan Dikampung Sendiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- k) Emha Ainun Nadjib. 1995. *Nasionalisme Muhammad: Islam Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta: Sipress.
- l) Emha Ainun Nadjib. 1995. *Terus Mencoba Budaya Tanding*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- m) Emha Ainun Nadjib. 1996. *Opini Plesetan*. Bandung: Mizan.
- n) Emha Ainun Nadjib. 1998. *Demokrasi Tolol versi Saridin*. Yogyakarta: Zaituna.
- o) Emha Ainun Nadjib. 1998. *Iblis Nusantara Dajjal Dunia*. Yogyakarta: Zaituna.
- p) Emha Ainun Nadjib. 1998. *Keranjang Sampah*. Yogyakarta: Zaituna.
- q) Emha Ainun Nadjib. 1998. *Kiai Kocar-Kacir*. Yogyakarta: Zaituna.

- r) Emha Ainun Nadjib. 1998. *Mati Ketawa Cara Refotnasi*. Yogyakarta: Zaituna.
- s) Emha Ainun Nadjib. 1999. *Ziarah Pemilu, Ziarah Politik, Ziarah Kebangsaan*. Yogyakarta: Zaituna.
- t) Emha Ainun Nadjib. 2005. *Kafir Liberal*. Yogyakarta: Progress.
- u) Emha Ainun Nadjib. 2006. *Kerajaan Indonesia*. Yogyakarta: Progress.
- v) Emha Ainun Nadjib. 2008. *Jejak Tinju Pak Kiai*. Jakarta: Kompas.
- w) Emha Ainun Nadjib. 2009. *Demokrasi La Raiba Fih*. Jakarta: Kompas.
- x) Emha Ainun Nadjib. 2015. *Orang Maiyah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- y) Emha Ainun Nadjib. 2017. *Anak Asuh Bernama Indonesia: Daur 1*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- z) Emha Ainun Nadjib. 2017. *Iblis Tidak Butuh Pengikut: Daur 2*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- aa) Emha Ainun Nadjib. 2017. *Mencari Buah Simalakama: Daur 3*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- bb) Emha Ainun Nadjib. 2017. *Kapal Nuh Abad 21: Daur 4*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- cc) Emha Ainun Nadjib. 2020. *Lockdown 309 Tahun*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- dd) Emha Ainun Nadjib. 1995. *Slilit Sang Kiai*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

- ee) Emha Ainun Nadjib. 1997. *Tuhan pun Berpuasa*. Yogyakarta: Zaituna.
- ff) Emha Ainun Nadjib. 2015. *Sedang Tuhan pun Cemburu*. Bandung: Mizan.
- gg) Emha Ainun Nadjib. 2018. *Kiai Hologram*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- hh) Emha Ainun Nadjib. 2015. *Surat Kepada Kanjeng Nabi*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- ii) Emha Ainun Nadjib. 2016. *Kagum Kepada Orang Indonesia*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- jj) Emha Ainun Nadjib. 2018. *Pemimpin yang Tuhan*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- kk) Emha Ainun Nadjib. 2017. *Tidak, Jibril Tidak Pensiun*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- ll) Buku karya Emha Ainun Nadjib. 2018. *Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- 2) Sumber Audio Visual
- a) Rekaman video acara yang diperankan langsung oleh Emha Ainun Nadjib. Acara digelar tanggal 27 Juli 2013, Gedung Purna Budaya, Bulaksumur, Yogyakarta. Upload video 10 Februari 2015, CakNun.com, tema tentang Pagelaran Budaya Islam, Cak Nun dan KiaiKanjeng, Youtube
<https://www.youtube.com/watch?v=czjxRnTUIWg&t=480s>.
- b) Rekaman video acara yang diperankan langsung oleh Emha Ainun Nadjib. Upload video 27 April 2020, CakNun.com, tema tentang

Syariat Budaya dan Syariat Alam, Youtube

<https://www.youtube.com/watch?v=Q6vaGeZ519s>.

3) Sumber Website

- a) Website Official Emha Ainun Nadjib, www.Cak.Nun.com, nomor telepon: 0274-618810, Email: redaksi@caknun.com.

b. Sumber Sekunder

- 1) Ade Hashman. 2019. *Cinta, Kesehatan, dan Munajat Emha Ainun Nadjib*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- 2) Latief S Nugraha. 2018. *Sepotong Dunia Emha*. Yogyakarta: Octopus.
- 3) Jabrohim. 2003. *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

2. Kritik

Tahapan kedua dalam penelitian sejarah yaitu kritik. Kritik merupakan tahapan penyeleksian dari data sumber yang telah didapatkan. Kritik terbagi menjadi dua. Kritik eksternal dan kritik internal, kritik dari sumber ini diantaranya:

a. Kritik Eksternal

- 1) Sumber Primer
 - a) Buku Emha Ainun Nadjib *Sastra yang Membebaskan: Sikap Terhadap Struktur dan Anutan Seni Modern Indonesia*. Yogyakarta: LP2M, tahun 1984. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berupa digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.
 - b) Buku Emha Ainun Nadjib *Dari Pojok Sejarah: Renungan Perjalanan*. Bandung: Mizan, tahun 1985. Merupakan sumber primer dan layak

dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Secara fisik buku utuh tidak ada robekan. Kualitas buku sudah menguning karena terbitan lama.

- c) Buku Emha Ainun Nadjib. *Secangkir Kopi Jon Parkir*. Bandung: Mizan, tahun 1992. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang robek.
- d) Buku Emha Ainun Nadib *Markesot Bertutur*. Bandung: Mizan, tahun 1993. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Secara fisik buku utuh tidak ada robekan. Kualitas buku sudah menguning karena terbitan lama.
- e) Buku Emha Ainun Nadjib *Sesobek Buku Harian Indonesia*. Yogyakarta: Bentang Inter visi Utama, tahun 1993. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- f) Buku Emha Ainun Nadjib *Bola-Bola Kultural*. Yogyakarta: Prima Pustaka, tahun 1993. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Secara fisik buku utuh tidak ada robekan. Kualitas buku sudah menguning karena terbitan lama.
- g) Buku Emha Ainun Nadjib *Markesot Bertutur Lagi*. Bandung: Mizan, tahun 1994. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk

digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang

- h) Buku Emha Ainun Nadjib *Kiai Sudrun Gugat*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, tahun 1994. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- i) Buku Emha Ainun Nadjib *Gelandangan Dikampung Sendiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, tahun 1995. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- j) Buku Emha Ainun Nadjib *Nasionalisme Muhammad: Islam Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta: Siperss, tahun 1995. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- k) Buku Emha Ainun Nadjib *Terus Mencoba Budaya Tanding*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, tahun 1995. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Secara fisik buku utuh tidak ada robekan maupun halaman yang hilang. Kualitas kertas sudah menguning karena terbitan yang sudah lama.
- l) Buku Emha Ainun Nadjib *Opini Plesetan*. Bandung: Mizan, tahun 1996. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk digital,

tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.

- m) Buku Emha Ainun Nadjib *Demokrasi Tolol versi Saridin*. Yogyakarta: Zaituna, tahun 1998. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- n) Buku Emha Ainun Nadjib *Iblis Nusantara Dajjal Dunia*. Yogyakarta: Zaituna, tahun 1998. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Secara fisik buku utuh tidak ada robekan atau halaman yang hilang. Kualitas kertas sudah menguning karena terbitan tahun yang sudah lama.
- o) Buku Emha Ainun Nadjib *Keranjang Sampah*. Yogyakarta: Zaituna, tahun 1998. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- p) Buku Emha Ainun Nadjib *Kiai Kocar-Kacir*. Yogyakarta: Zaituna, tahun 1998. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- q) Buku Emha Ainun Nadjib *Mati Ketawa Cara Refotnasi*. Yogyakarta: Zaituna, tahun 1998. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan

berbentuk digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.

- r) Buku Emha Ainun Nadjib *Ziarah Pemilu, Ziarah Politik, Ziarah Kebangsaan*. Yogyakarta: Zaituna, tahun 1999. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- s) Buku Emha Ainun Nadjib *Kafir Liberal*. Yogyakarta: Progress, tahun 2005. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- t) Buku Emha Ainun Nadjib *Kerajaan Indonesia*. Yogyakarta: Progress, tahun 2006. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- u) Buku Emha Ainun Nadjib *Jejak Tinju Pak Kiai*. Jakarta: Kompas, tahun 2008. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- v) Buku Emha Ainun Nadjib *Demokrasi La Raiba Fih*. Jakarta: Kompas, tahun 2009. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk

digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.

- w) Buku Emha Ainun Nadjib *Orang Maiyah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, tahun 2015. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha serta beberapa jamaah Maiyah. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- x) Buku Emha Ainun Nadjib *Anak Asuh Bernama Indonesia: Daur 1*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, tahun 2017. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- y) Buku Emha Ainun Nadjib *Iblis Tidak Butuh Pengikut: Daur 2*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, tahun 2017. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- z) Buku Emha Ainun Nadjib berjudul *Mencari Buah Simalakama: Daur 3*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, tahun 2017. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- aa) Buku Emha Ainun Nadjib berjudul *Kapal Nuh Abad 21: Daur 4*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, tahun 2017. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku

yang didapatkan berbentuk digital, tulisan bisa terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.

- bb) Buku Emha Ainun Nadjib berjudul *Lockdown 309 Tahun*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, tahun 2020. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku cetakan terbaru, secara fisik jenis kualitas buku yang sudah modern.
- cc) Buku Emha Ainun Nadjib berjudul *Indonesia Bagian dari Desa Saya*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka cetakan pertama tahun 2020. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena buku ini berasal dari karya pemikiran Emha. Secara fisik buku sangat utuh, kualitas jenis buku yang sudah modern, tidak ada robekan maupun halaman buku yang hilang.
- dd) Buku Emha Ainun Nadjib berjudul *Silit Sang Kiai*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti cetakan sembilan tahun 1995. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sebagai sumber karena berasal dari karya pemikiran Emha. Buku asli yang diterbitkan langsung Pustaka Utama Grafiti meskipun cetakan yang sudah lama. Tapi kualitas buku masih bisa terbaca dengan baik, serta tidak ada halaman yang robek. Kualitas buku khas cetakan buku tahun 90-an.
- ee) Buku Emha Ainun Nadjib berjudul *Sedang Tuhan pun Berpuasa*, Yogyakarta: Zaituna cetakan kedua tahun 1997. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sebagai sumber karena berasal dari karya pemikiran Emha. Buku asli yang langsung diterbitkan oleh Zaituna. Kualitas buku sangat baik, bisa terbaca dengan baik, dan tidak ada halaman yang robek. Kualitas buku khas cetakan buku 90-an.

- ff) Buku Emha Ainun Nadjib berjudul *Sedang Tuhan pun Cemburu*, Bandung: Mizan edisi kedua tahun 2015. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha Ainun Nadjib. Buku asli yang diterbitkan oleh Mizan. Buku yang didapatkan berbentuk digital, kualitas tulisan bisa terbaca dengan jelas, dan halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- gg) Buku Emha Ainun Nadjib berjudul *Kiai Hologram*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka cetakan pertama tahun 2018. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku asli yang diterbitkan langsung oleh PT Bentang Pustaka. Buku yang didapatkan berbentuk digital, kualitas tulisan bisa terbaca dengan jelas, dan halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- hh) Buku Emha Ainun Nadjib berjudul *Surat Kepada Kanjeng Nabi*, Bandung: PT Mizan Pustaka edisi kedua tahun 2015. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sebagai sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku asli bukan turunan meskipun untuk percetakannya masuk ke edisi kedua. Buku yang didapatkan berbentuk digital, kualitas tulisan bisa terbaca dengan jelas, dan halaman lengkap tidak ada yang hilang.
- ii) Buku Emha Ainun Nadjib berjudul *Kagum Kepada Orang Indonesia*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka. Merupakan sumber primer dan layak dijadikan sumber karena berasal dari pemikiran Emha. Buku asli bukan turunan. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan terbaca dengan jelas, dan tidak ada halaman yang hilang.

- jj) Buku Emha Ainun Nadjib berjudul *Pemimpin yang Tuhan*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka cetakan pertama tahun 2018. Merupakan sumber primer karena berasal dari pemikiran Emha. Buku asli bukan turunan yang diterbitkan langsung oleh PT Bentang Pustaka. Secara fisik masih utuh tidak ada robekan maupun hilang per halamannya.
- kk) Buku Emha Ainun Nadjib berjudul *Tidak, Jibril Tidak Pensiun*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka cetakan pertama tahun 2017. Merupakan sumber primer karena berasal dari pemikiran Emha. Buku asli bukan turunan yang diterbitkan langsung oleh PT Bentang Pustaka. Secara fisik masih utuh tidak ada robekan maupun hilang per halamannya.
- ll) Buku Emha Ainun Nadjib berjudul *Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka edisi kedua cetakan pertama tahun 2018. Merupakan sumber primer karena berasal dari pemikiran Emha. Buku asli bukan turunan yang diterbitkan langsung oleh PT Bentang Pustaka. Buku yang didapatkan berbentuk digital, tulisan dalam buku digital terbaca dengan jelas, dan tidak ada halaman yang hilang.
- mm) Rekaman video dokumentasi acara yang diperankan langsung oleh Emha Ainun Nadjib. Acara digelar tanggal 27 Juli 2013. Gedung Purna Budaya, Bulaksumur, Yogyakarta. Upload video 10 Februari 2015, di akun youtube CakNun.com, tema tentang Pagelaran Budaya Islam. Sumber primer asli karena merupakan dokumentasi acara mengenai pagelaran budaya Islam yang diadakan oleh Emha Ainun

Nadjib. Audio maupun kejelasan video baik dan bisa terdengar secara jelas.

nn) Rekaman video audio yang diperankan langsung oleh Emha Ainun Nadjib. Upload video pada 27 April 2020 di youtube Cak Nun tema Syariat Budaya dan Syariat Alam. Merupakan sumber primer asli karena rekaman video yang menampilkan audio visual dari Emha Ainun Nadjib, audio terdengar dengan jelas dan baik.

oo) Website Official Emha Ainun Nadjib yaitu CakNun.com. Salah satu sumber website primer karena platform yang menyediakan tulisan-tulisan Emha Ainun Nadjib, jamaah maiyah, informasi-informasi berkenaan kegiatan Emha Ainun Nadjib. Dikelola langsung oleh tim media Emha Ainun Nadjib.

2) Sumber Sekunder

a) Buku Ade Hashman *Cinta, Kesehatan, dan Munajat Emha Ainun Nadjib*.

Yogyakarta: Bentang Pustaka, tahun 2019. Merupakan sumber sekunder dan layak dijadikan sumber, karena didalamnya memuat hal berkaitan tentang Emha. Buku yang didapatkan berupa digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.

b) Buku Latief S Nugraha *Sepotong Dunia Emha*. Yogyakarta: Octopus, tahun 2018. Merupakan sumber sekunder dan layak dijadikan sumber, karena didalamnya memuat hal berkaitan Emha. Buku yang didapatkan berupa digital, tulisan terbaca dengan baik serta halaman lengkap tidak ada yang hilang.

c) Buku Jabrohim *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, tahun 2003. Merupakan

sumber sekunder dan layak dijadikan sumber karena didalamnya memuat hal berkaitan tentang Emha.

a. Kritik Internal

1) Sumber Primer

- a) Emha Ainun Nadjib berjudul *Satra yang Membebaskan: Sikap Terhadap Struktur dan Anutan Seni Modern Indonesia*, Yogyakarta: LP2M, tahun 1984. Dari segi isi buku ini membahas kumpulan kekusaran, perjuangan, dan kritik Emha di dunia sastra. Emha menyebutkan agar tak menilai karya sastra dari segi ke-estetikaan belaka, seharusnya mampu melihat kesenian dalam kanvas kehidupan bukan hanya kanvas kesenian. Buku ini sebagai analisis penulis untuk memahami pemikiran Emha dari aspek lainnya.
- b) Emha Ainun Nadjib berjudul *Dari Pojok Sejarah: Renungan Perjalanan*, Bandung: Mizan, tahun 1985. Dari segi isi buku ini membahas tentang berisi kumpulan renungan perjalanan kehidupan Emha tahun 80-an. Disebut sebagai sketsa-sketsa kecil parsial, wujud dalam upaya mementaskan permasalahan nasional yang terjadi pada bangsa ini. Ditujukan kepada para adik bangsa, guru, dan untuk otokritik Emha sendiri. Buku ini sebagai analisis penulis untuk memahami pemikiran Emha dari aspek lainnya.
- c) Emha Ainun Nadjib berjudul *Secangkir Kopi Jon Parkir*, Bandung: Mizan, tahun 1992. Dari segi isi buku ini membahas persoalan-persoalan hidup masyarakat kelas bawah, yang di kemas dalam bahasa jelata dan ciri khas gaya jenaka Emha. Emha mengakrabi isi buku ini dengan ayat-

ayat Allah. Buku ini sebagai analisis penulis untuk memahami pemikiran Emha dari aspek lainnya.

- d) Emha Ainun Nadib berjudul *Markesot Bertutur*, Bandung: Mizan, tahun 1993. Dari segi isi buku ini membahas tentang tentang kolom-kolom yang terkumpul berupa sastra. Dikemas dalam teks dialog markesot. Buku ini sebagai analisis penulis untuk memahami pemikiran Emha dari aspek lainnya.
- e) Emha Ainun Nadjib berjudul *Sesobek Buku Harian Indonesia*, Yogyakarta: Bentang Intervisi Utama, tahun 1993. Dari segi isi buku ini kumpulan puisi. Puisi yang mengekspresikan Emha Ainun Nadjib terhadap Indonesia. Cerminan wajah Indonesia dengan segala macam problemanya. Buku ini sebagai analisis penulis untuk memahami pemikiran Emha dari aspek lainnya.
- f) Emha Ainun Nadjib berjudul *Bola-Bola Kultural*, Yogyakarta: Prima Pustaka, tahun 1993. Dari segi isi dalam buku ini memberikan pemahaman dan makna berbeda terhadap peristiwa penggandrung cabang olahraga sepak bola, tinju, dan silat. Buku ini sebagai analisis penulis untuk memahami pemikiran Emha dari aspek lainnya.
- g) Emha Ainun Nadjib berjudul *Markesot Bertutur Lagi*, Bandung: Mizan, tahun 1994. Dari segi isi lanjutan dari buku sebelumnya *Markesot Bertutur*. Masih mengambil karakter Markesot sebagai individu yang menjelaskan realitas sosial dalam konteks yang luas. Buku ini sebagai analisis penulis untuk memahami pemikiran Emha dari aspek lainnya.
- h) Emha Ainun Nadjib berjudul *Kiai Sudrun Gugat*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, tahun 1994. Dari segi isi mengangkat persoalan keagamaan, juga

berbagai masalah kemasyarakatan. Seperti tanggapan dialog Petisi 50 dengan Sudomo, kasuh Nipah dan Kedungombo, dan sebagainya. Buku ini sebagai analisis penulis untuk memahami pemikiran Emha dari aspek lainnya.

- i) Emha Ainun Nadjib berjudul *Gelandangan Dikampung Sendiri*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, tahun 1995. Dari segi isi membahas tentang tatanan dunia yang dibolak balik. Mengenai para pejabat yang menyangka bahwa mereka adalah atasan rakyat, mereka merasa tinggi dan rakyat rendah. Buku ini sebagai analisis penulis untuk memahami pemikiran Emha dari aspek lainnya.
- j) Emha Ainun Nadjib berjudul *Nasionalisme Muhammad: Islam Menyongsong Masa Depan*. Yogyakarta: Siperss, tahun 1995. berisi imajinasi intelektual dan kontemplasi Emha, seakan-akan menawarkan dua komponen yang terkadang luput disimak orang seperti nasionalisme dan Muhammad. Buku ini sebagai analisis penulis untuk memahami pemikiran Emha dari aspek lainnya.
- k) Emha Ainun Nadjib berjudul *Terus Mencoba Budaya Tanding*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, tahun 1995. Dari segi isi membahas tentang kumpulan tulisan yang merefleksikan kegelisahan Emha pada dunia kesenian yang posisinya sebagai anak tiri pembangunan. Tulisan yang mendobrak berkenaan sastra, puisi, dan panggung.
- l) Emha Ainun Nadjib berjudul *Opini Plesetan*, Bandung: Mizan, tahun 1996. Dari segi isi membahas persoalan tentang sosial, ekonomi, dan kebudayaan yang terikat oleh kepentingan politik. Tokoh Togog dalam tiap tulisan di buku ini di pilih Emha sebagai personifikasi tokoh

pewayangan yang tak jemu-jemunya melontarkan kritik. Buku ini sebagai analisis penulis untuk memahami pemikiran Emha dari aspek lainnya.

- m) Emha Ainun Nadjib berjudul *Demokrasi Tolol versi Saridin*, Yogyakarta: Zaituna, tahun 1998. Dari segi isi membahas tentang demokrasi, politik, yang dikemas versi Saridin. Buku ini sebagai analisis penulis untuk mengetahui pemikiran Emha dari aspek lainnya.
- n) Emha Ainun Nadjib berjudul *Iblis Nusantara Dajjal Dunia*, Yogyakarta: Zaituna, tahun 1998. Dari segi isi membahas tentang tahun 1998 saat itu bangsa Indonesia sedang menjalani beragam kebangkrutan. Sejak kasus terbunuhnya Marsinah, merebaknya korupsi, membudidayanya kolusi, dan banyak kebangkrutan lainnya. Buku ini sebagai analisis penulis untuk mengetahui pemikiran Emha dari aspek lainnya.
- o) Emha Ainun Nadjib berjudul *Keranjang Sampah*, Yogyakarta: Zaituna, tahun 1998. Dari segi isi membahas tentang kumpulan esai-esai Emha Ainun Nadjib.
- p) Emha Ainun Nadjib berjudul *Kiai Kocar-Kacir*, Yogyakarta: Zaituna, tahun 1998. Dari segi isi membahas tentang masalah keagamaan yang merupakan refleksi, indzar penulis kepada bangsa, jauh dari sebelum bangsa kita mengalami beragam krisis. Buku ini sebagai tinjauan umum analisis penulis untuk memahami pemikiran Emha dari aspek lainnya.
- q) Emha Ainun Nadjib berjudul *Mati Ketawa Cara Refotnasi*, Yogyakarta: Zaituna, tahun 1998. Dari segi isi membahas tentang permasalahan-permasalahan sosial, politik, dan lainnya pada masa reformasi. Buku ini

sebagai tinjauan umum analisis penulis untuk memahami pemikiran Emha dari aspek lainnya.

- r) Emha Ainun Nadjib berjudul *Ziarah Pemilu, Ziarah Politik, Ziarah Kebangsaan*. Yogyakarta: Zaituna, tahun 1999. Dari segi isi membahas tentang ajakan untuk berziarah, mengunjungi fenomena sosial/politik masa lalu, masa kini, dan 'menjelajah' cakrawala masa depan. Merenungkan apa yang telah, sedang, dan mesti dikerjakan hari esok sebagai sebuah bangsa.
- s) Emha Ainun Nadjib berjudul *Kafir Liberal*, Yogyakarta: Progress, tahun 2005. Dari segi isi membahas tentang ketidakpercayaan satu sama lain atas praduga-praduga sentimen. Dalam menghadapi multikulturalitas agama, budaya, maupun sosial-kemasyarakatan.
- t) Emha Ainun Nadjib berjudul *Kerajaan Indonesia*, Yogyakarta: Progress, tahun 2006. Dari segi isi membahas tentang mengapa sebuah negara memilih bentuk republik atau kerajaan, hal ini berdasarkan argumentasi, mengundang maksud, visi dan nilai-nilai yang ingin diwujudkan di dalam tatanan masyarakat.
- u) Emha Ainun Nadjib berjudul *Jejak Tinju Pak Kiai*. Jakarta: Kompas, tahun 2008. Dari segi isi membahas tentang perlunya kita bersikap arif dan melatih kesabaran, perlunya untuk kita menjadi makhluk yang berguna bagi sesama, meninggalkan sifat sombong, sifat fanatisme yang berlebihan, dan menanamkan rasa nasionalisme.
- v) Emha Ainun Nadjib berjudul *Demokrasi La Raiba Fih*. Jakarta: Kompas, tahun 2009. Dari segi isi buku ini membahas tentang perspektif Emha

mengenai Demokrasi. Buku ini sebagai tinjauan umum analisis penulis untuk memahami pemikiran Emha dari aspek lainnya.

- w) Emha Ainun Nadjib berjudul *Orang Maiyah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, tahun 2015. Dari segi isi buku ini membahas tentang jamaah Maiyah serta tulisan-tulisan yang dibuat oleh Jamaah Maiyah. Didalamnya memuat mengenai Maiyah, forum kajian Maiyah, dan lainnya.
- x) Emha Ainun Nadjib berjudul *Anak Asuh Bernama Indonesia: Daur 1*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, tahun 2017. Dari segi isi membahas tentang dekonstruksi pemahaman nilai, komunikasi, pola yang ada di masyarakat. Serta renungan-renungan Emha untuk kita sebagai pembacanya. Buku ini sebagai tinjauan umum analisis penulis untuk mengetahui pemikiran Emha dari aspek lainnya.
- y) Emha Ainun Nadjib berjudul *Iblis Tidak Butuh Pengikut: Daur 2*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, tahun 2017. Dari segi isi sama seperti buku daur lainnya membahas tentang fenomena sosial, pemahaman nilai, pemahaman pola yang terjadi di masyarakat dan lainnya. Buku ini sebagai tinjauan umum analisis penulis untuk memahami pemikiran Emha dari aspek lainnya
- z) Emha Ainun Nadjib berjudul *Mencari Buah Simalakama: Daur 3*. Yogyakarta: Bentang Pustaka, tahun 2017. Dari segi isi membahas tentang keagamaan, fenomena sosial masyarakat, dan lainnya. sama seperti buku daur yang memiliki karakteristik sendiri dalam bahasannya. Buku ini sebagai tinjauan umum analisis penulis untuk memahami pemikiran Emha dari aspek lainnya.

- aa) Emha Ainun Nadjib berjudul *Kapal Nuh Abad 21: Daur 4*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, tahun 2017. Dari segi isi membahas tentang (bukan) pemimpin sejati, menuju cahaya, dan hal-hal lain. Berkaitan tentang dekontruksi pemahaman nilai, komunikasi, pola yang ada di masyarakat. Meskipun tidak ada yang berkaitan tentang budaya Islam. Buku ini sebagai tinjauan umum analisis penulis untuk memahami pemikiran Emha dari aspek lainnya.
- bb) Emha Ainun Nadjib berjudul *Lockdown 309 Tahun*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, tahun 2020. Dari segi isi membahas tentang berbagai kegelisahan serta merefleksi atas hadirnya pandemi yang telah menguasai dunia. Buku ini adalah sebagai tinjauan umum bagaimana Emha merefleksikan fenomena yang terjadi di Indonesia ini tak hanya berkaitan budaya. Tapi juga berita-berita besar yang terjadi di Indonesia.
- cc) Emha Ainun Nadjib berjudul *Indonesia Bagian Dari Desa Saya*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka cetakan pertama tahun 2020. Dari segi isi membahas mengenai cerita-cerita entah khayalan atau pengalaman pribadi Emha itu sendiri yang memuat beberapa peristiwa yang terjadi di sebuah desa. Penulis bertujuan memuat buku ini karena pembaca nantinya sedikitnya lebih mengetahui mengenai jati diri Emha yang bercerita bahwa Indonesia bagian dari dirinya.
- dd) Emha Ainun Nadjib berjudul *Slilit Sang Kiai*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti cetakan sembilan tahun 1995. Dari segi isi membahas beberapa hal yang kompleks seperti kiai, pesantren, budaya, Islam, sosial, dan yang lainnya. Didalamnya memuat beberapa fenomena budaya yang gambaran atas apa yang Emha lihat dan alami.

- ee) Emha Ainun Nadjib berjudul *Tuhan pun Berpuasa*, Yogyakarta: Zaituna cetakan kedua tahun 1997. Dari segi isi membahas mengenai fenomena orang-orang berpuasa, ber-Idul Fitri, dan lainnya. Pada dasarnya tema buku ini sebagai bukti filosofis bahwa Allah memiliki maksud tersendiri memberikan perintah puasa kepada hamba-Nya.
- ff) Emha Ainun Nadjib berjudul *Sedang Tuhan pun Cemburu*, Bandung: Mizan edisi kedua tahun 2015. Dari segi isi sama seperti buku-buku Emha lainnya memuat pembahasan yang kompleks, tapi penulis akhirnya menemukan banyak sekali fenomena budaya, Islam, tradisi, yang ada di masyarakat secara umum.
- gg) Emha Ainun Nadjib berjudul *Kiai Hologram*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka cetakan pertama tahun 2018. Dari segi isi membahas mengenai kiai, pesantren, dan yang lainnya. Pastinya dalam buku ini memuat beberapa mengenai budaya.
- hh) Emha Ainun Nadjib berjudul *Surat Kepada Kanjeng Nabi*, Bandung: PT Mizan Pustaka edisi kedua tahun 2015. Dari segi isi membahas mengenai fenomena sosial budaya yang ada di masyarakat. Meskipun tidak semua isi buku secara keseluruhan membahas hal tersebut.
- ii) Emha Ainun Nadjib berjudul *Kagum Kepada Orang Indonesia*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka. Dari segi isi membahas mengenai kekaguman Emha terhadap manusia Indonesia, dimana mereka memiliki potensi yang sangat luar biasa bagi Indonesia. Penulis juga bertujuan mengambil buku ini sebagai sumber karena bagi pembaca nantinya mampu memahami sisi hal lain mengenai masyarakat Indonesia. Karena masyarakat Indonesia juga merupakan bagian dari objek budaya.

- jj) Emha Ainun Nadjib berjudul *Pemimpin yang Tuhan*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka cetakan pertama tahun 2018. Buku ini secara isi membahas mengenai hal yang kompleks sama seperti buku-buku Emha yang lainnya. Secara konteksnya pun memuat berbagai banyak hal mengenai pemimpin, Tuhan, dan lain-lain.
- kk) Emha Ainun Nadjib berjudul *Tidak, Jibril Tidak Pensiun*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka cetakan pertama tahun 2017. Buku ini secara isi membahas mengenai banyak hal, tentang Islam, budaya, fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Serta hal-hal yang berkaitan juga tentang skripsi yang sedang penulis teliti.
- ll) Emha Ainun Nadjib berjudul *Anggukan Ritmis Kaki Pak Kiai*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka edisi kedua cetakan pertama tahun 2018. Buku ini secara isi membahas mengenai hal yang sama kompleksnya seperti buku-buku Emha yang lainnya. Isinya berupa fenomena budaya, agama, politik, sosial, dan yang lainnya.
- mm) Rekaman video acara yang diperankan langsung oleh Emha Ainun Nadjib. Acara digelar tanggal 27 Juli 2013, Gedung Purna Budaya, Bulaksumur, Yogyakarta. Upload video 10 Februari 2015, CakNun.com, tema tentang Pagelaran Budaya Islam, Cak Nun dan KiaiKanjeng, Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=czjxRnTUIWg&t=480s>. Secara isi membahas mengenai budaya. Emha mengatakan bahwa budaya merupakan pekerjaan agama, dan sumber ini pun memberikan tambahan untuk pembahasan dalam skripsi ini.

nn) Rekaman video acara yang diperankan langsung oleh Emha Ainun Nadjib. Upload video 27 April 2020, CakNun.com, tema tentang Syariat Budaya dan Syariat Alam, Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=Q6vaGeZ519s>. Sesuai dengan judulnya audio visual ini membahas mengenai fenomena budaya yang dimana itu semua merupakan syariat budaya dan syariat alam.

oo) Website Official Emha Ainun Nadjib, www.Cak.Nun.com, nomor telepon: 0274-618810, Email: redaksi@caknun.com. Website ini secara ini membahas banyak mengenai pemikiran Emha Ainun Nadjib yang luas. Ada yang mengenai akhlak, tassawuf, agama, budaya, ekonomi, sosial, politik, dan yang lainnya. Tetapi penulis mengambil pemikiran-pemikiran Emha sesuai dengan judul yang sedang diteliti.

Untuk keseluruhan sumber primer yang telah dikumpulkan yaitu buku-buku karya Emha, rekaman video audio visual, dan website officialnya adalah tuangan Emha Ainun Nadjib. Masing-masing judul buku memang tidak semua secara jelas menggambarkan seperti apa itu budaya Islam Indonesia. Tapi dari semua sumber tersebut tiap tema yang ada dibuku memberikan wawasan seperti Islamnya, Indonesianya, budayanya, sosial agama masyarakatnya, sosial budaya masyarakatnya dan yang lainnya. Hal ini memang dibutuhkan analisis dan pembacaan menyeluruh untuk menyimpulkan pemikiran Emha Ainun Nadjib berkaitan budaya Islam Indonesia. Kritik isi secara keseluruhan dalam sumber ini dikatakan benar dan sah karena memang merupakan sebuah pemikiran serta gagasannya Emha Ainun Nadjib.

2) Sumber Sekunder

a) Ade Hashman *Cinta, Kesehatan, dan Munajat Emha Ainun Nadjib*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, tahun 2019. Dari segi isi buku ini

menjelaskan tentang sosok Emha dan kesehatan. Menyelami mana kesehatan sehat fisik, mental, sosial, dan spiritual dalam pribadi Emha.

- b) Latief S Nugraha *Seotong Dunia Emha*, Yogyakarta: Octopus, tahun 2018. Dari segi isi buku ini membahas mengenai hal-hal yang berkaitan tentang kehidupan Emha. Seperti aktifitasnya dan lainnya.
- c) Jabrohim *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib: Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, tahun 2003. Dari segi isi buku ini membahas tentang puisi-puisi Emha yang dikaji dalam metode sosiologi sastra.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan menafsirkan dalam sebuah metodologi penelitian sejarah. Interpretasi merupakan dokumen yang secara keseluruhannya terdapat gagasan yang jika dipahami itu masuk oleh akal (logis)⁶. Untuk menginterpretasikan kajian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori ilmuwan.

Pemikiran merupakan suatu hasil nilai jiwa dan akal manusia. Sejatinya nilai pemikiran itu hadir karena apa yang telah mampu dilihat, dipelajari, dipahami, lalu ia simpulkan. Keberpengaruhannya pemikiran itu dilandasi oleh lingkungan ia berkembang. Pemikiran tak hanya sekedar pemikiran. Karena darinya melahirkan buah pengetahuan. Hingga akhirnya pengetahuan tersebut mampu mempengaruhi pemikiran-pemikiran yang lainnya.

Emha Ainun Nadjib sebagai sosok manusia yang menghasilkan pemikiran dari pengetahuannya. Pemikiran yang Emha Ainun Nadjib hasilkan karyanya banyak hal dari berbagai aspek. Mulai dari sastra, puisi, cerpen, film, drama, buku, dan ceramah diberbagai kajian yang diadakannya. Pengaruh pemikiran tersebut bahkan telah merasuk

⁶ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014) hal 118.

di benak masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti pada banyaknya seminar maupun acara ceramah yang telah beliau lakukan.

Teringat gagasan yang terkenal dari Thomas Carlyle tentang manusia besar (*The Great Man*) menyatakan bahwa seluruh gerak sejarah dimainkan oleh manusia besar, pemimpin, dan tokoh.⁷ Bisa dikatakan bahwa gerak sejarah yang menghasilkan keberpengaruhan adalah para manusia termasuk salah satunya adalah Emha Ainun Nadjib merupakan salah satu bagian manusia besar dan tokoh terkemuka yang memiliki keberpengaruhan dalam khasanah keilmuan.

Kuntowijoyo mengatakan bahwa sejarah bukan hanya sekedar rangkaian kejadian yang terjadi di masa lalu, tetapi ada kaitannya dengan masa kini. Kuntowijoyo menyebutkan pula bahwa sejarah itu genetis (berkesinambungan dan senantiasa berubah), sejarah itu paralelis (kesejajaran masa kini dengan masa lalu), dan sejarah memiliki kekuatan yang menggerakannya (ekonomi, agama, institusi, teknologi, ideologi, militer, budaya, mitos, etnis dan ras, dll).⁸

Teori ini sejalan dengan apa yang penulis tuliskan dalam penelitian ini. Pemikiran Emha Ainun Nadjib mengenai budaya Islam Indonesia, peristiwa yang dipaparkan begitu genetis. Hal ini dilihat pada perspektif Emha salah satunya tentang puasa. Bahwa budaya puasa zaman dahulu dengan sekarang berbeda. Jika masyarakat saat itu menunggu waktu berbuka adalah dengan suara bedug. Saat ini modernitas telah meningkat, dengan pengingat waktu azan di alat komunikasi (handphone).

Emha juga memaparkan paralel kebudayaan masa lalu dengan masa kini, salah satunya pemikiran tentang fenomena sosial dan keagamaan kebudayaan yang terjadi di

⁷ Ajid Thohir dan Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah Profetik, Spekulatif, dan Kritis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019) hal 83.

⁸ Ajid Thohir dan Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah Profetik, Spekulatif, dan Kritis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019) hal 132.

masyarakat. Penggerak sejarah dalam pemikiran Emha adalah bahwa tak hanya berkaitan tentang kebudayaan, agama, atau institusi (negara Indonesia saja). Tapi ada hal lain yang menjadi aspek kebudayaan itu sendiri dalam hal politik, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya.

Koentjaraningrat mengatakan bahwasannya “kebudayaan” itu diambil dari kata *buddhayah* bentuk jamak dari pada kata *buddhi* yang memiliki arti akal atau budi. Bagi Koentjaraningrat makna kebudayaan itu bisa tentang hal yang berkaitan dengan budi dan akal. Serta sebagai hal yang berkaitan tentang perkembangan dari majemuk budi daya yang maknanya daya dari budi atau kekuatan dari akal.⁹

Koentjaraningrat mengatakan dalam unsur kebudayaan terdapat tiga wujud didalamnya. *Pertama* sebagai wujud dalam suatu gagasan, ide, sebuah nilai, norma peraturan dan sebagainya. *Kedua*, sebagai wujud dalam sebuah aktivitas berkelakuan yang berpola dari manusia di dalam sebuah komunitas masyarakat. *Ketiga*, benda-benda hasil karya manusia.¹⁰

Geertz dalam bukunya Mojokuto mengenai *Dinamika Sosial Sebuah Kota di Jawa*. Menyebutkan bahwa budaya merupakan sistem yang bermakna dan simbol yang disusun secara dalam. Definisi tentang individu-individu memaknai dunianya. Menyatakan sebuah perasaan dan memberikan penilaian-penilaiannya. Suatu pola makna yang ditransmisikan secara historis lalu diwujudkan dalam bentuk- bentuk simbolik melalui sarana. Dimana orang-orang mengkomunikasikan, mengabdikan, dan mengembangkan pengetahuannya. Karena kebudayaan merupakan suatu sistem simbolik maka harus dibaca, diterjemahkan dan diinterpretasikan.¹¹

⁹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993) hal 9

¹⁰ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993) hal 5.

¹¹ Tasmuji, Dkk, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011) 154.

Bagaimana budaya Islam di Indonesia ini bertumbuh. Hal itu melalui proses-proses yang sangat panjang. Indonesia sejak awal merupakan negeri yang dipenuhi dengan kebudayaan. Berbagai suku, ras, budaya, agama, adat dan yang lainnya. Semua tercipta karena perkembangan nilai dari akal dan perubahan sosialnya. Islam sejak awal kehadirannya di Indonesia melalui proses yang sangat panjang. Keberhasilan semua itu karena selain Islam merupakan agama yang *Rahmatan Lil Alamin*. Karakteristik masyarakat Indonesia memberikan penilaian terhadap Islam begitu terbuka. Islam mampu menyatu dalam kebudayaan itu hingga akhirnya terjadi akulturasi antara keduanya.

Emha Ainun Nadjib melihat fenomena peristiwa budaya Islam Indonesia begitu menarik. Budaya yang telah ada saat ini merupakan hal yang sudah menjadi identitas Indonesia. Tak heran gagasan pemikiran Emha Ainun Nadjib begitu kompleks. Emha Ainun Nadjib memahami hal itu karena identitas dirinya adalah Indonesia. Walaupun pada dasarnya Islam itu menyatu dengan budaya. Hal yang menarik dari pemikiran Emha Ainun Nadjib adalah tak hanya memberikan penjelasan kepada kita untuk memahami bahwa budaya adakalanya itu menghasilkan hal baik dan adakalanya menghasilkan hal buruk. Hal itu terjadi karena budaya merupakan hasil karya akal manusia. Untuk itu Emha mengatakan perlunya kita memfungsikan pikiran kita untuk memilah hal tersebut. Dengan mencari dari kehendak Maha Kuasa di dalam kehidupan manusia.

4. Historiografi

Setelah menemukan interpretasi dari fakta sejarah, maka tahap selanjutnya adalah penulisan atau historiografi.¹² Historiografi sebagai suatu proses penyusunan fakta

¹² Ajid Thohir dan Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah*, (Jakarta: Kencana, 2019) hal 148.

sejarah, dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.¹³
Untuk itu pada tahapan ini penulis menyusunnya pada 4 bab.

Dalam Bab I penulis menguraikan mengenai Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Tinjauan Pustaka, dan Metodologi Penelitian (Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi).

Dalam Bab II penulis menguraikan pembahasan yang berisi tentang biografi Emha Ainun Nadjib beserta latar kehidupan, karya-karya, dan kegiatan sosial. Serta mengenai Emha Ainun Nadjib Dan Pemikirannya Terhadap Budaya Islam Indonesia Tahun 1990-2015.

Dalam Bab III penulis menguraikan pembahasan yang berisi tentang pemikiran dan pengaruh Emha Ainun Nadjib mengenai budaya Islam Indonesia terhadap masyarakat Indonesia. Serta komparasi pemikiran mengenai budaya Islam Indonesia dengan Nurcholish Majdid dan Abdurrahman Wahid.

Dalam Bab IV penulis menyimpulkan pembahasan hasil dari penelitian disertai penutupan dan saran.



¹³ Sulasmann, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Puustaka Seetia, 20014) haal 1447.